

**REVITALISASI KARANG TARUNA MELALUI SENI SHOLAWAT ALBANJARI**

**Ahmad Aly Syukron Aziz Almubarok<sup>1\*</sup>, A Fandi Bastian<sup>2</sup>, Lilik Zunaidah<sup>3</sup>, Novita Kristyaningsih<sup>4</sup>**

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, Indonesia, email: [aly@lecturer.uluwiyah.ac.id](mailto:aly@lecturer.uluwiyah.ac.id)

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, Indonesia, email: [fandi@lecturer.uluwiyah.ac.id](mailto:fandi@lecturer.uluwiyah.ac.id)

<sup>3</sup> Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, Indonesia, email: [201920020101957@student.uluwiyah.ac.id](mailto:201920020101957@student.uluwiyah.ac.id)

<sup>4</sup> Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, Indonesia, email: [201930020101978@student.uluwiyah.ac.id](mailto:201930020101978@student.uluwiyah.ac.id)

\*Korespondenpenulis

**Info Artikel**

**Diajukan:** 10 Nopember 2023

**Diterima:** 15 Nopember 2023

**Diterbitkan:** 30 Nopember 2023

**Keyword:**

Revitalisasi Karang Taruna, Seni Sholawat banjari

**Lisensi:**

cc-by-sa

**Abstrak**

Karang Taruna sebagai tempat para pemuda yang seharusnya menjadi potensi justru menjadi permasalahan di Desa Manting, dimana terjadi stagnasi Karang Taruna dalam perannya sebagai tempat untuk menuangkan bakat dan minat pemuda. Adapun pemicunya adalah rendahnya antusias pemuda untuk ikut organisasi Karang Taruna, hanyasekitar 25 pemuda yang menjadi anggota dengan status keanggotaan pasif. Rendahnya pemahaman pemuda mengenai pentingnya berorganisasi merupakan faktor dasar timbulnya masalah. Selanjutnya sikap apatisisme masyarakat terhadap masalah pemuda juga menjadi faktor permasalahan. Untuk mengurai permasalahan tersebut diperlukan adanya revitalisasi Karang Taruna secara terstruktur. Maka kami melalui aksi partisipasi melakukan beberapa kegiatan untuk memberdayakan pemuda melalui kegiatan pendidikan pentingnya berorganisasi dan kepemudaan, juga memberikan pelatihan keterampilan seni dan kerajinan serta melakukan penyuluhan-penyuluhan dan pengadaan sudut baca untuk menumbuhkan kreativitas pemuda.

**PENDAHULUAN**

Generasi *millennial* saat ini mempunyai peran penting bagi masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari peran yang *diembannya*. Maka generasi *millennial* menjadi pilar penting di Negara dalam.<sup>1</sup> Generasi muda memiliki kontribusi penting dalam perubahan dan pembangunan bangsa dan Negara. Sejak zaman penjajahan hingga zaman sudah merdeka. Perubahan yang dilakukan oleh karang taruna sesuai dengan perkembangan zaman halinilah yang terjadisekarang. Karang tarunasebagai motor penggerak bagi masyarakat di daerah pinggiran atau pedesaan.

Kevakuman yang terjadi pada generasi muda di desa manting kecamatan jatirejo menjadikan suatu roda dinamika perubahan sedikit terganjal. Karena tenaga yang paling produktif di depanadalah pemuda dalam.<sup>2</sup> Sejarah mengatakan arti peran penting<sup>3</sup>seorang pemuda dalam gerakan Indonesia,

<sup>1</sup>. Febri Fajar Pratama, R. R. (2018). Peran karang taruna dalam mewujudkan tanggung jawab sosial pemuda sebagai gerakan warga negara. *Jurnal Civics : Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(2), 170–179.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jc.v15i2.19182>.

<sup>2</sup>. Muhamad Aminudin, Eddy Lion, Y. T. (2020). Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya. *JURNAL PARIS LANGKIS Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 21–26.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37304/paris.v1i1.1667>

<sup>3</sup>. Novitasari, T., & Susanto, F. (2019). Bentuk Kreativitas Pemuda Karang Taruna dalam Pembangunan Desa Bening. *Penamas Adi Buana*, 2(2), 25–28.  
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/7546/5848>

ditandai adanya perjuangan pemuda yang tangguh bersama rakyat sejak era pra-kemerdekaan sampai dengan Gerakan 98 dan hingga tahun 2021.<sup>4</sup>

Pemuda generasi sekarang berbeda dengan pemuda dulu dalam berjuang. Bisa kita lihat perjuangan pemuda dulu dalam masa kemerdekaan Indonesia selalu berada pada garda terdepan dalam membebaskan Negara Indonesia dalam belenggu penjajahan. Pemuda dulu sangat digadag-gadag di Masyarakat akan kiprahnya di desa tersebut. Pemuda karangtaruna dalam<sup>5</sup> mempunyai partisipasi besar di desa.

Masa transisi pemuda millennial dan pemuda tradisional di Masyarakat menjadikan pemuda bermalas-malasan untuk berorganisasi atau *sesrawungan* dengan masyarakat sekitar lebih mementingkan bermain HP atau *ngegame*. Yang mana pencarian jati diri seorang pemuda di desa mulai terabaikan dengan adanya sebuah teknologi. Teknologi mempunyai pengaruh yang besar terhadap jiwa para pemuda sekarang. Untuk itu perlu di bangun jiwa kepemudaan pada generasi muda masa kini dalam<sup>6</sup> dan masa yang akandatang.

Karang taruna merupakan transisi dari anak-anak menuju remaja yang mana mulai merasakan pembentukan mental dari yang tidak tahu menjadi tahu, hal tersebut mulai ditandai dengan sifat kemandirian<sup>7</sup> seorang anak berada dilingkungan masyarakat. Mereka sebenarnya mulai tau apa yang harus dilaksanakan di masyarakat. Akan tetapi karena kurang kompak para remaja desa yang biasanya dalam organisasi masyarakat disebut karangtaruna. Upaya pencarian jati diri seorang pemuda dimulai dari arti pentingnya sifat keterbukaan, *open-ended* dan kebersamaan bersama para pemuda untuk mengetahui ragam budaya yang ada di Masyarakat. Upaya tersebut harus dilakukan oleh seorang karang taruna atau pemuda desa dalam berdialektika dalam.<sup>8</sup>

Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan di Indonesia.<sup>9</sup> Karang Taruna adalah tempat berkembangnya para generasi muda nonpartisan, yang tumbuh dalam mencari jati diri dan tanggungjawab social dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah desa manting atau komunitas social sederhana, yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial. Merupakan sebuah organisasi sosial<sup>10</sup> kepemudaan, Karang Taruna juga

---

4. Muhlas, I., & Chintami, A. (2013). *Jalan Baru Memecah Kebekuan Front Mahasiswa Nasional* (1st ed.). Dian Cipta.

5. Wadu, L. B., Ladamay, I., & Jama, S. R. (2019). Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Kegiatan Karang Taruna. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 1. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v9i2.7546>

6. Lebda Tyas Nireki, Anny Wahyuni, B. P. (2021). *Impelementasi nilai pendidikan karakter perjuangan jenderal soedirman bagi generasi muda masa kini pada mata pelajaran sejarah*. 2(1), 33–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.55210/al-fikru.v2i1.583>

7. Ningsih, E., Agus Budianto, Kartika Udyani, Yustia Wulandari M, Shofiyya Julaika, & Dian Yanuarita P. (2020). Pemberdayaan Pemberdayaan Karang Taruna Desa Gampingrowo dengan Pelatihan Hidroponik. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 333–338. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.4033>

8. Susanto, J. (2008). *Globalisasi, Pemuda dan Kesenambungan Budaya*, dalam *Dispora Jatim ed., Pemuda dan Nasionalisme: Modal Sosial bagi Pengembangan Propinsi Jawa Timur*.

9. Kurniasari, D., Suyahmo, P., Lestari, P., Pd, S., Si, M., Pendidikan, P., & Politik, J. (2013). Peranan Organisasi Karang Taruna dalam Mengembangkan Kreativitas Generasi Muda di Desa Ngembalrejo. *Unnes Civic Education Journal*, 2(2), 77–82. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ucej/article/view/2186>

10. Aristanto, E., Hidayatullah, S., Rachmawati, I. K., Waris, A., & Khalikussabir, K. (2020). Peningkatan Fasilitas Bagi Tahfizh Anak Usia Dini “Kuttab Rumah Quran” Menuju Persaingan

sebagai upaya pembinaan dan pemberdayaan dalam mengembangkan kegiatan masyarakat yang produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang ada masyarakat desa Manting baik dari SDM (sumber daya manusia) maupun SDA (sumber daya alam) yang telah ada. Organisasi kepemudaan atau yang disebut dengan Karang Taruna desa berpedoman pada Pedoman Dasar (PD) dan Pedoman Rumah Tangga (PRT) di mana telah diatur tentang struktur organisasi pengurus dan masa jabatan dimasing-masing wilayah mulai dari desa/kelurahan sampai pada tingkat Nasional. Itu semua merupakan wujud dari pada perubahan dari generasi satu ke generasi lain dalam sebuah organisasi demi kelanjutan organisasi serta pembinaan anggota Karang Taruna desa manting baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.

Karang Taruna desa manting memiliki anggota yang terdiri dari pemuda 15 orang dan pemudi 11 orang berusia mulai dari 13 – 28 tahun seperti dalam peraturan menteri (Menteri Sosial Republik Indonesia, 2010) dan batasan akhir sebagai Pengurus karangtaruna desa yaitu berusia mulai dari 17 - 35 tahun. Pemuda merupakan warga negara Indonesia (WNI) yang menduduki periodisasi penting dalam pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.

Karang Taruna sebagai sebuah organisasi di bidang social kemasyarakatan desa dalam<sup>11</sup> beranggotakan yaitu para pemuda dan pemudi yang melaksanakan kegiatan atas dasar jati diri seorang relawan. Kerelawanan Karang Taruna merupakan salah satu aspek yang dilandasi pengabdian, kepedulian dan sikap positif terhadap peningkatan SDM (sumber daya manusia) dalam masyarakat terutama generasi-generasi muda. Sikap tersebut menjadi pendorong upaya perubahan bagi tindakan-tindakan yang terjadi untuk merancang dan melaksanakan usaha kesejahteraan sosial yang diikuti oleh kegiatan penilaian untuk mengetahui sejauhmana keberhasilannya. Supaya tindakan dan sikap kerelawanan tersebut lebih terstruktur, diperlukan upaya penambahan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti seni sholat al Banjari.

Jika memperhatikan uraian diatas, Desa manting yang hanya memiliki warga sebanyak 589 orang dengan jumlah pemuda kurang lebih 103 orang seharusnya mampu menjadi berkemajuan dimana pemuda sebagai motor penggerak perubahan, namun sebaliknya justru pemuda Desa Manting menjadi pokok permasalahan yang krusial bagi masyarakatnya. Tidak aktifnya pemuda untuk ikut andil dalam berbagai kegiatan merupakan inti permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Manting.

Keadaan tersebut diperkuat dengan adanya data dan fakta dari sekian jumlah pemuda Desa Manting terdapat sekitar 60% menganggur, serta tidak adanya partisipasi pemuda dalam berbagai kegiatan utamanya kegiatan keagamaan yang menjadi rutinitas masyarakat Desa Manting.

Jika diperhatikan sekilas dalam kehidupan masyarakat Manting tidak terlihat adanya masalah yang serius karena semua bidang kehidupan tampak berjalan dengan baik. Dalam keagamaan, Di desa Manting terdapat beberapa

---

Pendidikan Anak Pra Sekolah. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 78. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v3i1.4763>

<sup>11</sup>. Rowasis, M., & Firdausi, F. (2017). Kesejahteraan Sosial Masyarakat Di Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu – Kota Batu. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(3), 97–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.33366/jisip.v6i3.1466>

kegiatan keagamaan diantaranya *Tahlilan, Diba'an, khotmil qur'an* semuanya berjalan rutin. Namun permasalahannya adalah tidak adanya kontribusi dari para pemuda dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Padahal jumlah pemuda/pemudi di desa ini tergolong cukup banyak.

Letak geografis desa manting yang terletak di pegunungan jauh dari pusat perkotaan membuat warga sekitar banyak yang menggantungkan pencahariannya lewat pertanian dan perkebunan. Sikap pesimis pemuda untuk bekerja di luar desa menyebabkan banyak pemuda yang masih belum bekerja. Rendahnya *life skill* pemuda Desa Manting turut andil dalam menyumbang pengangguran pemuda. Jadi permasalahan kepemudaan merupakan permasalahan yang harus dipecahkan bersama untuk kemajuan dan regulasi keberlangsungan masyarakat desa Manting sehingga terus berkesinambungan dan mengalami perubahan.

Hari ini, kondisi karang taruna desa manting yang seharusnya diharapkan dapat menjadi bagian dari partner masyarakat<sup>12</sup> dalam pembangunan tengah berada dalam kondisi diam tanpa perubahan. Kondisi pemuda tersebut menjadi kehilangan arah, kesempatan untuk berkreasi dan berkarya, kehilangan momentum dalam menentukan dan memajukan desa tersebut. Sehingga, langkah utama yang dapat dijalankan untuk menghadapi kondisi diam atau stagnan generasi muda desa Manting adalah dengan mendobrak dan mendorong kondisi tersebut.

## **METODE PELAKSANAAN**

Untuk metode pelaksanaan revitalisasi karangtaruna desa manting melalui seni sholawat albanjari memakai langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Potensi dan masalah Karang Taruna Desa Manting**

Potensi desa manting memiliki banyak pemuda yang giat dalam bekerja terutama dalam bidang pertanian dan persawahan namun dalam hal kepemudaan kurang terwadahi. Desa Manting memiliki wadah kepemudaan Karang Taruna namun minim kegiatan dan program, dimana kiprah pemuda hanya terlihat pada waktu peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia (tujuh belasan agustus) yang hanya diikuti oleh beberapa pemuda. Sedangkan dalam kegiatan rutin khususnya keagamaan tidak terlihat kiprah pemuda untuk turut menyemarakkannya.

Selain itu tidak pernah dilakukan kegiatan musyawarah *intern* karang taruna untuk membahas gagasan program kepemudaan. Maka Karang Taruna desa Manting tidak memiliki program dan kegiatan untuk dijalankan. Rendahnya antusias pemuda untuk ikut Karang Taruna dimana pemuda yang menjadi anggota karang taruna hanya menjadi anggota pasif, serta tidak pernah dilibatkannya pemuda untuk masuk menjadi anggota Karang Taruna. Hal tersebut karena kurang bersatunya pemuda desa Manting serta sifat mementingkan kelompok atau temannya masing-masing juga rendahnya pemahaman pemuda mengenai pentingnya berorganisasi.

### **2. Realitas gaya hidup pemuda manting**

Sebagian kecil pemuda manting memiliki pekerjaan sebagai buruh di perusahaan-perusahaan diluar Desa Manting, juga terdapat pemuda yang

---

<sup>12</sup>. Sunanti, T., & Aviory, K. (2021). Pemanfaatan pekarangan dalam upaya mendukung ketahanan pangan keluarga. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3), 402–410. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33474/jipemas.v4i3.10365>

menekuni kerajinan pembuatan sandal dan menjahit. Sementara sebagian besar pemuda Manting belum bekerja (menganggur) dimana kegiatannya adalah hanya sekedar kumpu-kumpul (*Rea-reo Bareng*), Makan-makan bersama waktu malam hari (*liwetan*).

Rendahnya keterampilan dan kreativitas pemuda, serta rendahnya kemauan untuk berubah yang dilatarbelakangi tingkat pendidikan yang rendah menjadi sumbatan yang menghambat berkembangnya keterampilan dan kreativitas pemuda Manting. Selain itu, Minimnya pelatihan-pelatihan keterampilan dari pihak-pihak terkait yang disebabkan oleh rendahnya respon pemuda untuk mengikuti pelatihan keterampilan yang pernah dicanangkan oleh desa.

### **3. Apatisme masyarakat terhadap masalah pemuda**

Kurangnya perhatian dari tokoh-tokoh masyarakat mengenai pemuda, dimana tidak pernah adanya upaya untuk melakukan musyawarah bersama pemuda, serta kurang dilibatkannya pemuda dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Kemudian sikap ketidakpedulian masyarakat terhadap masalah pemuda sehingga cenderung adanya pembiaran dan hanya dijadikan konsumsi public bahan pembicaraan saja.

Keadaan ini mengakibatkan kurangnya komunikasi antara pemuda dengan tokoh-tokoh masyarakat. Dampak negative dari permasalahan tersebut adalah meningkatnya jumlah pengangguran pemuda desa manting, dan terhambatnya penyaluran bakat dan minat remaja dan Kenakalan Pemuda. Maka regulasi yang harus digulirkan serta regenerasi berbagai kegiatan utamanya kegiatan keagamaan di Desa Manting akan terancam keberlanjutannya.

### **4. Mendobrak Stagnasi Pemuda Manting**

Keadaan jumlah pemuda Manting yang cukup banyak ini di satu pihak merupakan peluang besar bagi Desa Manting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya secara signifikan, dan untuk melestraikan keberlangsungan tradisi yang sudah berlembang di masyarakat. Sekaligus menjadi ancaman potensi terjadinya pengangguran dan gangguan lainnya apabila gagal menciptakan suasana lingkungan kondusif untuk menampung kebutuhan para generasi muda desa manting tersebut.

Fenomena dunia memperlihatkan bagaimana kaum kelas menengah menjadi kunci bertransformasinya negara berkembang menjadi negara maju atau industri dimana kelas menengah tersebut didominasi oleh kaum muda atau pemuda yaitu individu yang memiliki usia di sekitar 15 hingga 35 tahun.

### **5. Mendinamiskan Stagnasi**

Mendinamiskan stagnasi digunakan agar para pemuda tidak pesimis dengan keadaan yang ada yang tanpa sebab. Untuk itu mengajak para pemuda berfikir positif dalam membangun keadaan yang ada di desa tersebut. Itu semua diawali dari kesadaran diri para pemuda.

Mengejawantahkan pada keadaan yang sebenarnya yaitu dengan cara mengembalikan *marwah* dan jiwa kemandirian para pemuda menggunakan jalur positif. Jangan sampai para pemuda mengalami penuaan dini. maksudnya adalah pemuda saat ini *sakkarepe dewe* (dalam bahasa jawa: berjalan sendiri) dan menempatkan diri seperti orang tua dengan beraneka tanggungjawab yang

dipikul sendiri sehingga melepaskan semua kesempatan yang ia miliki pada masa muda untuk memberikan kontribusi bagi para pemuda dan masyarakatnya.

Sikap lainnya yaitu harus mempunyai konsep yang jelas, diperjelas dan dipertegas kembali apa yang hari ini menjadi kebutuhan masyarakat Desa Manting dan dari kejelasan itulah para pemuda dapat menyusun sebuah rencana yang memberikan perubahan untuk desanya.

Selanjutnya apa yang mau kita garap oleh pemuda di sini. Pemuda diharapkan memiliki keterampilan, kemampuan serta kesadaran diri<sup>13</sup> akan tetapi kemampuan yang ia miliki dalam memberikan perubahan. Karena perubahan tersebut memberikan dampak dan hasil yang lebih baik pada waktu itu dan lebih profesional.

## **6. Memformulasikanlah Bentuk Kontribusi**

Bentuk kontribusi yaitu memformulasikan kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan kepemudaan di desa untuk memberikan perubahan pada desa tersebut. Tidak hanya itu kegiatan keorganisasian dan penanaman ideologi Pancasila juga di tanamkan pada pemuda. Sebagai bentuk kecintaan para pemuda terhadap bangsa Indonesia. Dalam berkontribusi hendaknya kesadaran diri pemuda harus benar-benar muncul pada diri seorang pemuda tanpa ada paksaan dan imbalan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Menumbuhkan *Ghiroh* Pemuda melalui Seni *Sholawat Albanjari***

Sebagaimana disampaikan di awal bahwa pemuda merupakan potensi besar yang harus terus diasah agar kemampuannya semakin meningkat sehingga semangat untuk melakukan perubahan-perubahan bias timbul. Untuk mencapai hal itu maka perlu dilakukan terobosan-terobosan melalui: *pertama*, seni (Sholawat albanjari), music albanjari merupakan salah satu cara bermusik yang mudah dilakukan dimanapun dan kapanpun karena mudah untuk dibawa dan dimainkan secara berkelompok atau bersama-sama, yang diiringi lagu sholawat atau religius. Pilihan music ini lebih menekankan pendekatan kultur atau budaya masyarakat yang merupakan masyarakat muslim *an-nahdliyah*, *kedua*, pendidikan (penyuluhan) mengenai berorganisasi untuk memberikan wawasan kepada pemuda mengenai organisasi, juga mengenai kepemudaan untuk memberikan pengetahuan kepada pemuda mengenai jati diri pemuda sehingga menimbulkan gelora semangat pemuda dan mau berkiprah dalam memajukan masyarakatnya.

---

<sup>13</sup>. Sarno. (2019). PEMBERDAYAAN KARANG TARUNA DESA RAKIT MELALUI KEGIATAN BUDIDAYA DAN PENGOLAHAN SAYURAN ORGANIK. *Masyarakat Madani, Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(2), 33–43. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jmm.v4i2.7898>



**Gambar 1.** Pengenalan seni sholawat albanjari deng Pemuda desa manting



**Gambar 2.** Pelatihan menabuh terbang

Melalui dua kegiatan tersebut *ghiroh* pemuda manting mulai tumbuh, semangat dan tertarik untuk bergabung dalam organisasi Karang Taruna yang ada di desa manting. Serta menjadi awal untuk menyusun struktur kepengurusan Karang taruna desa Manting.

## **2. Menumbuhkan Keterampilan Pemuda melalui Kerajinan**

Kuatnya semangat pemuda harus diimbangi dengan pelatihan-pelatihan untuk menumbuhkan keterampilan pemuda agar memiliki kemampuan (*life skill*), tentunya pemilihan jenis pelatihan disesuaikan dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh pemuda dan fasilitator. Hal ini didasarkan atas pemuda desa manting yang mengalami pengangguran padahal hal tersebut merupakan usia yang produktif<sup>14</sup> bagi pemuda untuk melakukan keterampilan.

Pelatihan yang diprogramkan dalam Aksi Partisipasi di Desa Manting adalah pelatihan pembuatan kerudung dan pembuatan tas dengan sasaran pemudi dengan pertimbangan banyaknya penjahit serta kemampuan fasilitator dalam bidang tersebut serta banyaknya peminat untuk mengikuti pelatihan. Kemudian pelatihan kerajinan berbahan flannel dengan pertimbangan mudah dilakukan dan dengan bahan yang mudah didapat dan diperoleh. Pelatihan pembuatan sepatu dengan pertimbangan terdapat pengrajin sepatu yang perlu

---

<sup>14</sup>. Parenreng, Kj. M., Muhammad Agung, A. B., & Kaswar. (2021). *Membangun Jiwa Kewirausahaan dan kemandirian pemuda melalui Kerajinan Limbah Ban Bekas dan Workshop Kontent Digital*. 2(1), 34–42.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i1.908>

dikembangkan, terdapat fasilitator yang mampu memberikan pelatihan serta minat pemuda untuk mengembangkan keterampilan pembuatan sepatu.

Dengan kegiatan ini terjalin komunikasi yang baik dengan pemuda Manting sehingga lebih mudah untuk menawarkan program-program yang akan kami realisasikan, serta adanya partisipasi yang aktif dari pemuda khususnya dalam kegiatan pelatihan Seni Sholawat Albanjari.

Selain itu kegiatan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan membuat kerajinan berbahan Flanel, pembuatan tas, dan pembuatan kerudung juga digulirkan diperuntukkan para pemudi Desa Manting. Kegiatan ini juga diharapkan bisa menjadi jembatan untuk melakukan komunikasi dengan para Pemudi.



**Gambar 3.** Pelatihan membuat tas, flannel dan kerudung

### **3. Membangun Kreativitas Pemuda melalui Pengalaman**

Kreativitas pemuda desa manting memberikan ide-ide penting bagi perubahan desa. Ide-ide tersebut harus didukung dan diarahkan oleh warga masyarakat yang berpengalaman dalam bidangnya, tetapi membutuhkan persiapan. Pengalaman pemuda di sekolah dan organisasi dapat diterapkan dengan metode menata, menyusun, atau membaurkan unsur-unsur menjadi sesuatu yang modern. Kreativitas pemuda juga dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan data dan fakta atau informasi yang ada, yaitu menemukan jawaban terhadap suatu permasalahan, yang penekanannya pada kualitas ketepatan dan keragaman jawaban, makin banyak kemungkinan yang dapat diberikan terhadap suatu masalah, kreativitas para pemuda di desa manting.<sup>15</sup>

Dengan adanya pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan tentunya akan memunculkan kreatifitas-kreatifitas pemuda dalam menghasilkan produk. Tentunya tidak hanya berhenti dalam menghasilkan produk tapi perlu adanya proses berkelanjutan untuk memasarkan produk yang dihasilkan. Maka dilakukan penyuluhan-penyuluhan mengenai pemasaran produk baik secara konvensional maupun melalui pemasaran modern berbasis teknologi informasi (IT)<sup>16</sup> atau yang sering dikenal dengan bisnis *online*, Selanjutnya untuk

---

<sup>15</sup>. Fitriyani, F., Rini, R., & Sofia, A. (2018). Pengembangan Kreativitas Anak. In *Jurnal Pendidikan Anak*. Rineka Cipta.

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/14624>

<sup>16</sup>. Yeyet, N. (2019). PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PEMBINAAN KARANG TARUNA DI DESA NASOL KECAMATAN CIKONENG KABUPATEN CIAMIS. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(4).

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/dinamika.v6i4.3096>

menunjang kemampuan itu dilakukan pelatihan IT berbasis *online*. Sebagai penunjang untuk memperkaya pengetahuan pemuda dalam mengasah kreativitasnya maka aksi partisipasi juga mengadakan sudut baca bagi pemuda dan masyarakat desa Manting. Selain itu, untuk menambah wawasan dan pengalaman dilakukan *study tour* ke rumah produksi sepatu.

#### 4. Karang Taruna Motor Perubahan Manting

Dengan tumbuhnya keterampilan dan kreativitas, maka pemuda mampu untuk menjadi pengurus maupun anggota Karang Taruna. Sumber Daya Pemuda yang mumpuni bisa melahirkan gagasan-gagasan yang kreatif guna terciptanya kegiatan-kegiatan Karang Taruna yang bermanfaat demi kemajuan masyarakat dan desa manting. Karang Taruna yang seperti inilah diharapkan mampu menjadi penggerak (motor) perubahan bagi masyarakat desa Manting baik *mindset* maupun kualitas kehidupan. Jika demikian, maka sinergitas antar tiap elemen masyarakat akan tercipta.



**Gambar 4.** Konsolidasi bersama karang taruna desa manting

Pemuda desa manting yang digadang-gadang memiliki peran sebagai *agen of change* dan *social control* memiliki kapasitas dan kewenangan dalam kontribusi pembangunan di desa tersebut. Di mana kondisi desa Manting telah mengalami perubahan, untuk itu pemuda harus didobrak dengan kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial. Mendobrak keadaan tersebut dengan penuh kesadaran dan segenap potensi yang dimiliki masyarakat desa manting.

Konsolidasi dilaksanakan sebagai bentuk apresiasi terhadap bangkitnya semangat dan kebersamaan pemuda desa Manting yang terbangun melalui seni Sholawat Albanjari, Kegiatan ini merupakan salah satu wujud Karang Taruna yang aktif (Revitalisasi Karang Taruna). Selain itu perubahan yang ada di Bidang keagamaan, Di desa Manting terdapat beberapa kegiatan keagamaan diantaranya Tahlilan, Diba'an, khotmil Qur'an atas kontribusi dari para pemuda dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Karena sudah tumbuh kesadaran untuk mengikuti kegiatan yang ada, keadaan ini dapat mendobrak kegiatan keagamaan di Desa Manting pada masa depan. Di Bidang kepemudaan, Desa Manting memiliki wadah kepemudaan (Karang Taruna) kiprah pemuda sudah terlihat pada waktu peringatan HUT RI dan acara Haul Sayyid Marzuki (Mbah Sinari). sedangkan dalam kegiatan rutin (khususnya keagamaan) kiprah pemuda turut menyemarakkannya. Di Bidang Pendidikan, putra-putrin warga desa manting sudah ada yang sekolah di luar dan sudah sadar pentingnya sebuah pendidikan. Di Bidang Ekonomi, Potensi ekonomi

desa Manting cukup baik, dimana hasil pertanian dan perkebunan melimpah dengan adanya inovasi kreatif untuk mengolah hasil pertanian agar menjadi komoditas yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat desa Manting. Selain itu juga terdapat kerajinan-kerajinan yang bisa dikembangkan lebih lanjut dan bisa dijadikan sumber ekonomi masyarakat selain dari hasil pertanian.

## KESIMPULAN

Karang Taruna di Desa Manting pada umumnya sama dengan di desa-desa lain, yakni lemahnya sumber daya manusia terutama pada pemuda atau karang taruna. Masalah lemahnya sumber daya manusia pengurus karang taruna adalah hal umum yang dihadapi oleh sebuah organisasi karang taruna, jika ada tapi kualitas Sumber daya manusia yang lemah bahkan tidak terjadi regenerasi sama sekali. Sehingga diperlukan langkah-langkah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Kami selaku fasilitator mengadakan berbagai kegiatan terkait kepemudaan untuk menghidupkan kembali semangat organisasi Karang Taruna Desa Manting. Kegiatan yang kami gagas bersama warga dan pemuda diantaranya adalah pelatihan Seni Sholawat Albanjari sebagai sarana untuk menarik minat dan menumbuhkan semangat pemuda dan pemudi agar dapat berkumpul bersama dalam memecahkan berbagai permasalahan karang taruna Desa Manting.

Selain itu, untuk menunjang dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) kami juga mengadakan pelatihan-pelatihan terkait dengan keterampilan diantaranya pelatihan pembuatan kerudung, pembuatan tas, pembuatan kerajinan berbahan flanel. Sedangkan untuk menambah wawasan pemuda maka kami juga memberikan penyuluhan mengenai pentingnya kepemudaan dan keorganisasian. Dari berbagai kegiatan tersebut diharapkan pemuda Desa Manting dapat aktif menjadi bagian dari organisasi Karang Taruna Desa Manting dan membawa kemajuan bagi masyarakatnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aristanto, E., Hidayatullah, S., Rachmawati, I. K., Waris, A., & Khalikussabir, K. (2020). Peningkatan Fasilitas Bagi Tahfizh Anak Usia Dini “Kuttub Rumah Quran” Menuju Persaingan Pendidikan Anak Pra Sekolah. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 78. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v3i1.4763>
- Febri Fajar Pratama, R. R. (2018). Peran karang taruna dalam mewujudkan tanggung jawab sosial pemuda sebagai gerakan warga negara. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(2), 170–179. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jc.v15i2.19182>
- Fitriyani, F., Rini, R., & Sofia, A. (2018). Pengembangan Kreativitas Anak. In *Jurnal Pendidikan Anak*. Rineka Cipta. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/14624>
- Kurniasari, D., Suyahmo, P., Lestari, P., Pd, S., Si, M., Pendidikan, P., & Politik, J. (2013). Peranan Organisasi Karang Taruna dalam Mengembangkan Kreativitas Generasi Muda di Desa Ngembalrejo. *Unnes Civic Education Journal*, 2(2), 77–82. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ucej/article/view/2186>
- Lebda Tyas Nireki, Anny Wahyuni, B. P. (2021). *Impelementasi nilai pendidikan karakter perjuangan jenderal soedirman bagi generasi muda masa kini*

- pada mata pelajaran sejarah. 2(1), 33–49.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.55210/al-fikru.v2i1.583>
- Menteri Sosial Republik Indonesia. (2010). Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 77/HUK/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna. *Bphn*, 2008, 1–4. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Muhamad Aminudin, Eddy Lion, Y. T. (2020). Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya. *JURNAL PARIS LANGKIS Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 21–26.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37304/paris.v1i1.1667>
- Muhlas, I., & Chintami, A. (2013). *Jalan Baru Memecah Kebekuan Front Mahasiswa Nasional* (1st ed.). Dian Cipta.
- Ningsih, E., Agus Budianto, Kartika Udyani, Yustia Wulandari M, Shofiyia Julaika, & Dian Yanuarita P. (2020). Pemberdayaan Pemberdayaan Karang Taruna Desa Gampingrowo dengan Pelatihan Hidroponik. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 333–338.  
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.4033>
- Novitasari, T., & Susanto, F. (2019). Bentuk Kreativitas Pemuda Karang Taruna dalam Pembangunan Desa Bening. *Penamas Adi Buana*, 2(2), 25–28.  
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/7546/5848>
- Parenreng, Kj. M., Muhammad Agung, A. B., & Kaswar. (2021). *Membangun Jiwa Kewirausahaan dan kemandirian pemuda melalui Kerajinan Limbah Ban Bekas dan Workshop Kontent Digital*. 2(1), 34–42.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i1.908>
- Rowasis, M., & Firdausi, F. (2017). Kesejahteraan Sosial Masyarakat Di Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu – Kota Batu. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(3), 97–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.33366/jisip.v6i3.1466>
- Sarno. (2019). PEMBERDAYAAN KARANG TARUNA DESA RAKIT MELALUI KEGIATAN BUDIDAYA DAN PENGOLAHAN SAYURAN ORGANIK. *Masyarakat Madani, Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(2), 33–43. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jmm.v4i2.7898>
- Sunanti, T., & Aviory, K. (2021). Pemanfaatan pekarangan dalam upaya mendukung ketahanan pangan keluarga. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3), 402–410.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33474/jipemas.v4i3.10365>
- Susanto, J. (2008). *Globalisasi, Pemuda dan Kesenambungan Budaya*”, dalam *Dispora Jatim ed., Pemuda dan Nasionalisme: Modal Sosial bagi Pengembangan Propinsi Jawa Timur*.
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Jama, S. R. (2019). Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Kegiatan Karang Taruna. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 1.  
<https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v9i2.7546>
- Yeyet, N. (2019). PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PEMBINAAN KARANG TARUNA DI DESA NASOL KECAMATAN CIKONENG KABUPATEN CIAMIS. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(4). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/dinamika.v6i4.3096>